



PENGARUH TA'ZIR TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)

Widi Widayatullah

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut

Abstrak

Indonesia yang mempunyai penduduk mayoritas beragama Islam, dimana mempunyai sebuah lembaga pendidikan yang usianya sudah cukup tua yakni pondok pesantren, Pengenaan sanksi terhadap santri yang melanggar peraturan (Ta'zir) yang pada dasarnya menjadi faktor penting dalam menanamkan sikap tanggung jawab yang sekaligus mendidik agar para santri disiplin dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Pondasi yang dibangun atas anak menjadi bahan kajian menarik untuk diteliti karena sikap kedisiplinan santri erat kaitannya dengan pengenaan hukuman (Ta'zir). Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui realitas Ta'zir di pondok pesantren, realitas kedisiplinan santri dan pengaruh Ta'zir terhadap Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Musadaddiyah Garut.

Dengan metode deskriptif analisis, penulis melakukan studi penelitian mengenai pengaruh Ta'zir terhadap Kedisiplinan pada khususnya di Pondok Pesantren Al-Musadaddiyah Garut, dengan analisis statistik, penulis mengolah data-data angka yang didapat dari responden, sehingga dapat diketahui besar atau tidaknya pengaruh Ta'zir terhadap Kedisiplinan di Pondok Pesantren.

Berdasarkan pengolahan data dengan analisis data yang menggunakan uji korelasi Rank Spearmen dari Ta'zir (variabel X) terhadap Disiplin Santri (variabel Y), maka berdasarkan kriteria uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan hasil $(2.033 > 2.017)$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 artinya dalam penelitian ini terdapat hubungan antara variabel Ta'zir dengan variabel Disiplin Santri di Ponpes Al-Musadaddiyah Garut. Besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 8.76 %. Nilai tersebut menggambarkan kondisi bahwa variabel disiplin santri di pengaruhi oleh Ta'zir dengan tingkat hubungan sebesar 0.296, yang mendapatkan kategori "Rendah".

Kata Kunci : Ta'zir, Disiplin, Santri.

1 Pendahuluan

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusia, karena manusia adalah makhluk yang dapat dididik dan dibimbing yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lain, karena manusia diberi akal dan pikiran untuk mengolah dan memakmurkan alam semesta.

Kemudian ada firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:



Artinya: “Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu dengan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui kepada apa yang kamu sekalian lakukan”.(QS. Al-Mujadalah: 11).

Melihat kenyataan yang demikian memang sudah saatnya bagi seluruh komponen bangsa untuk memberikan perhatian lebih, bagi penyelenggaraan pendidikan agama sebagai media elementer pembentukan watak, kepribadian dan karakter bangsa dengan landasan etika dan ajaran moral yang kokoh.

Hal tersebut ditegaskan pula oleh sabda Rasulullah SAW bahwa belajar atau mencari ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslimat perempuan. Dan juga ada pepatah yang mengatakan carilah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina.

Indonesia yang mempunyai penduduk mayoritas beragama Islam, mempunyai sebuah lembaga pendidikan yang usianya sudah cukup tua yakni pondok pesantren, walaupun pada awalnya nama ini hanya dikenal di pulau Jawa dan Madura. Karena itu pondok pesantren diidentifikasi oleh para ahli dengan nama yang diberikan untuk lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia.

Keberadaan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam dalam proses berdirinya tidak terlepas dari seorang sesepuh (Kyai/Ajengan) dengan ilmu yang dimilikinya serta dengan keikhlasan dalam beramal, prilakunya sesuai dengan apa yang disampaikan kepada masyarakat sebagai suri tauladan bagi para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya. Maka berdirilah sebuah lembaga kehidupan masyarakat yang mandiri dan ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk lancarnya kegiatan belajar mengajar.

Kondisi pondok pesantren seperti ini dihadapan masyarakat tentu saja didukung oleh berbagai aspek yang mempengaruhi pembentukan dan pengembangan nilai-nilai yang keberadaannya diakui masyarakat, juga merupakan perwujudan kultural sekaligus merupakan paduan pemahaman Islam sebagai doktrin formal dan wibawa (kharisma) maha guru karena Kyai merupakan pemegang kekuasaan mutlak.

Pondok pesantren Al-Musaddadiyah Garut Jawa Barat, dalam upaya menjadikan dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang baik dalam mengarahkan para santrinya untuk menjadi santri yang insan kamil dengan motto Ilmu Amaliah Amal Ilmiah yang diwujudkan dalam Mu'min yang demokrat, Muslim yang moderat, Muhsin yang diplomat. Diatur sistem penegasan dalam upaya menciptakan muslim-muslim yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi, mencapai tujuan pendidikannya, maka di pondok pesantren Al-Musaddadiyah ditetapkan tata tertib yang tata kerjanya diserahkan kepada bidang penelitian, pengembangan dan keamanan. Bidang ini secara penuh atas nama pendidikan pondok pesantren Al-Musaddadiyah yang menanamkan kedisiplinan, untuk mencapai keberhasilan di dalam mendidik para santrinya.

Pendidikan disini adalah pendidikan yang tidak sekedar memberi pengetahuan beragam, tetapi justru yang lebih utama adalah membiasakan santri patuh dan taat menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama Islam.

Pengenaan sanksi terhadap santri yang melanggar peraturan tersebut (*Ta'zir*) yang pada dasarnya menanamkan sikap tanggung jawab yang sekaligus mendidik agar para santri konsekuen terhadap peraturan. Sehingga santri yang terkena sanksi merasa takut (jera) dan tidak melakukan perbuatan atau pelanggaran berulang-ulang.

Seperti halnya di pondok pesantren Al-Musaddadiyah, para santri dibina untuk hidup mandiri dan disiplin sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi fakta dilapangan mengatakan bahwa ada salah satu santri yang bolos pada pengajian-pengajian rutin yang diadakan oleh pesantren, kemudian santri tersebut diberikan hukuman, yaitu santri diberikan nasihat serta diberikan tugas untuk menghafal beberapa materi pelajaran yang sudah dipelajari ketika santri tersebut bolos dan tentunya hafalan tersebut harus dilaporkan kepada guru yang bersangkutan, tetapi seminggu kemudian lagi-lagi santri tersebut mengulangi pelanggaran yang sama. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan *ta'zir* di Ponpes Al-Musaddadiyah tidak terlalu berdampak baik terhadap kedisiplinan santri, karena seharusnya dampak dari *ta'zir* menimbulkan suatu efek jera di dalam diri santri.

Atas semua permasalahan itulah penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang "Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren". (Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut).

2 Kerangka Pemikiran

Menurut H.A. Djazuli (2010:140), *Ta'zir* secara etimologis berarti menolak atau mencegah. Dalam dunia pesantren, istilah *Ta'zir* diartikan sebagai suatu pelajaran atau pendidikan dalam bentuk hukuman tertentu terhadap santri yang karena suatu sebab misalnya kesiangan sholat subuh atau tidak ikut mengaji tanpa ada alasan yang benar. Hukuman tersebut bertujuan mencegah yang bersangkutan mengulangi kembali perbuatan dan membuat yang bersangkutan menjadi jera. Pengertian secara terminologis, yaitu dikehendaki dalam konteks *fiqih*, *jinayah*, *ta'zir* adalah bentuk hukuman yang tidak disebutkan ketentuan kadar hukumannya oleh *syara'* dan menjadi kekuasaan *waliyyul amri* atau hakim.

Dalam kamus Istilah fikih kata "*Ta'zir*" adalah bentuk masdar dari kata kerja "*azzara*" yang artinya menolak, sedangkan menurut istilah hukum *syara'* berarti pencegahan dan pengajaran terhadap tindak pidana yang tidak mempunyai hukum *had*, *kafarat* dan *qishas*.

Sebagian ulama mengartikan *ta'zir* sebagai hukuman yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap hukum Allah dan hak hamba yang tidak ditentukan Al-Qur'an dan hadits, *ta'zir* berfungsi memberi pengajaran terhadap yang terhukum dan sekaligus mencegahnya untuk tidak mengulangi perbuatan serupa. Sebagian lain mengatakan sebuah hukuman terhadap perbuatan maksiat yang tidak dihukum dengan hukuman *had* atau *kafarat*.

Ibnu Khaldun mengemukakan masalah imbalan dan hukuman di dalam bukunya al-Muqaddimah, beliau tidak menyebutkan selain seorang pendidik harus mengetahui cara pertumbuhan akal manusia yang bertahap hingga ia mampu menjalankan pertumbuhan itu dengan pengajarannya terhadap anak didik. Ia menasehatkan agar tidak kasar dalam memperlakukan anak didik yang masih kecil, mencubit tubuh dalam pengajaran merusak anak didik, khususnya anak kecil.

Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu, bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Menurut

Zamakshary Dhofier (28:2007), tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Oleh karena itu setiap pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian hukuman, yaitu :

1. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang.
2. Harus didasarkan kepada alasan "keharusan".
3. Harus menimbulkan kesan dihati anak.
4. Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.
5. Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan

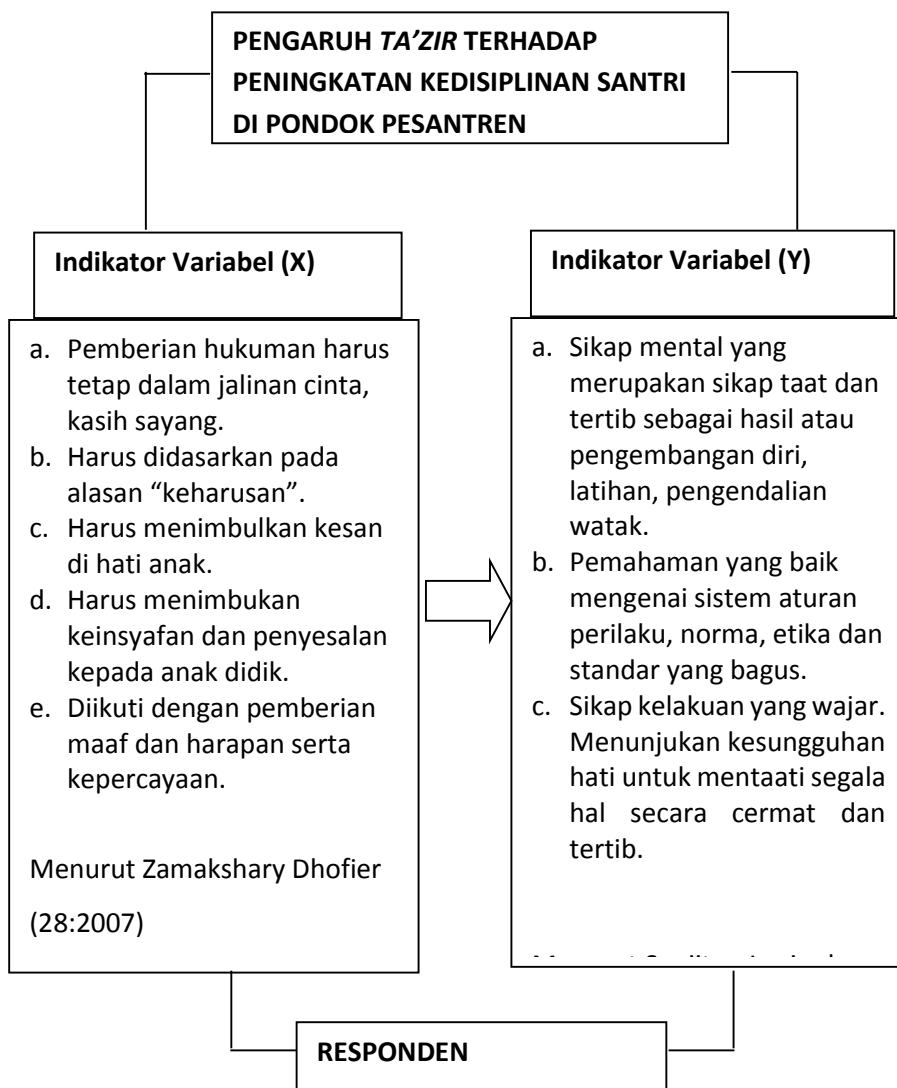
Terkait dengan disiplin, menurut Alex Sobur (1991:141) Disiplin berasal dari kata asing yaitu *disicipline* (Inggris), *discipline* (Belanda), *disciplina* (Latin) yang berarti belajar. Dalam arti yang lebih luas disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungan dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.

Menurut Agus Soejanto (1990:70) belajar dengan disiplin yang terarah dapat terhindar dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan daya belajar santri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat dibutuhkan oleh santri. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, prilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan santri sukses dalam belajar. Disiplin dapat tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin ini harus secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari, menurut Soejitno Irmin dan Abdul Rochim. (5:2004), ada ciri-ciri kedisiplinan yaitu meliputi :

- a. Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan diri, latihan, pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang bagus.
- c. Sikap kelakuan yang wajar. Menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Kerangka pemikiran tersebut secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :



3 Pembahasan

3.1 Tanggapan Responden Mengenai Variabel *Ta'zir* (Variabel X)

Pada tabel di bawah ini disampaikan gambaran umum hasil penyebaran kuesioner kepada penilaian dalam penelitian ini terdiri lima indikator sebagai berikut :

Tabel 1
Tanggapan Responden Mengenai Variabel *Ta'zir*

No	Indikator	Item Pertanyaan	Sl	Sr	Kk	Jr	Tp	Jumlah	Keterangan
1	Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih sayang	Guru senantiasa menghukum santri sesuai dengan tingkat kesalahannya	F 2	26	12	5	0	45	Baik
			S 10	14	36	10	0	160	
		Dalam menghukum santri guru senantiasa memberikan hukuman yang mendidik	F 4	26	13	2	0	45	Baik
			S 20	14	39	4	0	167	
2	Harus didasarkan pada alasan "keharusan"	Guru senantiasa memberikan hukuman hanya kepada santri yang melakukan kesalahan	F 4	31	6	4	0	45	Baik
			S 20	14	18	8	0	170	
		Guru senantiasa memberikan hukuman ketika santri sudah diberikan peringatan sebelumnya	F 25	17	6	0	0	45	Sangat Baik
			S 12	68	18	0	0	211	
3	Harus menimbulkan kesan di hati anak	saya senantiasa tidak merasa dendam ketika sudah diberikan hukuman	F 1	28	11	5	0	45	Baik
			S 5	12	33	10	0	161	
		Saya senantiasa menerima hukuman dengan ikhlas	F 1	34	4	6	0	45	Baik
			S 5	36	12	2	0	165	
4	Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan	Saya senantiasa merasa bersalah ketika setelah diberikan	F 8	27	6	4	0	45	Baik
			S 40	18	18	8	0	174	

No	Indikator	Item Pertanyaan	Sl	S r	K k	Jr	T p	Juml ah	Keterang an	
5	kepada anak didik	hukuman oleh guru								
		Ketika sudah diberikan hukuman Saya berfikir untuk tidak melakukan kesalahan yang sama	F	1 9	2 0	5	1 0	0	45	Baik
	Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan	Guru senentiasa menjelaskan tujuan dari hukuman yang diberikan	S	9 0	8 2	1 8	2 6	0	186	
		Dalam memberikan hukuman, guru senentiasa tidak memberikan ancaman kepada saya	F	7 3	2 3	9	5 1	1	45	Baik
			S	3 5	9 2	2 7	1 0	1	165	
	Rata-rata								175	Baik

Dari tabel di atas hasil jawaban responden mengenai Variabel *Ta'zir* diwakili oleh 5 indikator, dimana diperoleh penilaian rata-rata **175** dengan kriteria penilaian **baik**. Untuk indikator “Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih sayang” diwakili oleh 2 item pertanyaan, dimana masing-masing diperoleh penilaian dengan kriteria baik, untuk indikator “Harus didasarkan pada alasan keharusan” diwakili oleh 2 item pertanyaan, dimana untuk item pertanyaan pertama diperoleh penilaian dengan kriteria baik, untuk item pertanyaan kedua dari indikator ini diperoleh penilaian dengan kriteria sangat baik. Untuk indikator “Harus menimbulkan kesan di hati anak”, kemudian indikator “Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik” dan indikator “Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan” masing-masing diwakili oleh 2 item pertanyaan, dimana masing-masing diperoleh penilaian dengan kriteria baik.

3.2 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Disiplin Santri (Variabel Y)

Untuk mengetahui kriteria penilaian responden mengenai variabel disiplin yang terdapat Ponpes Al-Musadaddiyah diwakili oleh 3 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Disiplin Santri

No	Indikator	Item Pertanyaan	Sl	Sr	Kk	Jr	Tp	Jumlah	Keterangan			
1	Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan diri, latihan, pengendalian watak	Saya selalu masuk	F	18	15	11	1	0	45	Baik		
		pengajian rutin setiap hari	S	90	60	33	2	0	185			
		Saya selalu shalat berjamaah tepat waktu	F	20	16	8	1	0	45	Sangat Baik		
			S	10	64	24	2	0	190			
		Saya selalu menerima jika diberikan sanksi oleh guru	F	19	19	7	0	0	45	Sangat Baik		
			S	95	76	21	0	0	192			
		Saya senentiasa melakukan perintah dari guru atau pembina santri	F	19	18	6	2	0	45	Sangat Baik		
			S	95	72	18	4	0	189			
		2	Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang bagus	Saya mengetahui bagaimana menjadi santri yang baik	F	18	22	4	1	0	45	Sangat Baik
					S	90	88	12	2	0	192	
Saya mengetahui aturan-aturan yang ada di asrama atau di lingkungan pondok pesantren	F			23	14	6	1	1	45	Sangat Baik		
	S			11	56	18	2	1	192			
Saya mengetahui cara menghargai guru atau teman sebaya	F			16	24	6	3	0	45	Sangat Baik		
	S			80	96	18	6	0	200			
3	Sikap kelakuan yang wajar. Menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal	Saya selalu belajar menghafal hafalan yang di tugaskan oleh guru	F	17	19	8	1	0	45	Baik		
			S	85	76	24	2	0	187			
		Saya selalu berkata jujur	F	17	19	9	0	0	45	Baik		

No	Indikator	Item Pertanyaan	Sl	S r	K k	Jr	T p	Juml ah	Keterang an	
	secara cermat dan tertib	kepada siapapun	S	8 5	7 6	2 7	0	0	188	
		Saya senantiasa mengucapkan salam jika bertemu orang lain	F	1 7	2 1	6	1	0	45	
			S	8 5	8 4	1 8	2	0	189	Sangat Baik
		Rata- Rata						190	Sangat Baik	

Dari tabel di atas, tanggapan responden mengenai variabel “*disiplin santri*” diwakili oleh 3 indikator, dimana diperoleh penilaian rata-rata 190 dengan kriteria sangat baik. Untuk indikator “*Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan diri, latihan, pengendalian watak*” diwakili oleh 4 item pertanyaan, untuk item pertanyaan pertama diperoleh penilaian dengan kriteria baik, untuk item pertanyaan kedua, ketiga dan keempat, masing-masing diperoleh penilaian dengan kriteria sangat baik. Untuk indikator “*Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang bagus*” diwakili oleh 3 item pertanyaan, dimana masing-masing diperoleh penilaian dengan kriteria sangat baik. Untuk indikator “*Sikap kelakuan yang wajar. Menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib*” diwakili oleh tiga item pertanyaan, dimana untuk item pertanyaan pertama dan kedua masing-masing diperoleh penilaian dengan kriteria baik, untuk item pertanyaan ketiga diperoleh penilaian dengan kriteria sangat baik.

3.3 Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan analisis terhadap hubungan antara variabel penulis menggunakan teknik korelasirank *Spearman*, dengan menggunakan alat bantu *Software Microsoft Excel*. Setelah melalui proses perankingan maka di dapatkan :

$$\text{Nilai } \sum d^2 = 10691$$

$$n = 45$$

maka :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{6.10691}{45(45^2 - 1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{64146}{91080}$$

$$r_s = 1 - 0.704$$

$$r_s = 0.296$$

Mencari nilai T_{hitung}

$$T_{hitung} = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0.296 \sqrt{43}}{\sqrt{1-0.255^2}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0.296 \sqrt{43}}{\sqrt{1-0.088}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0.296 \sqrt{43}}{\sqrt{0.918}}$$
$$T_{hitung} = 0.296 \sqrt{47.131}$$
$$T_{hitung} = 0.296 \cdot 6.865$$
$$T_{hitung} = 2.033$$

Mencari Nilai t_{tabel}

$$t_{tabel} = t_{\alpha}(dk = n-2)$$
$$t_{tabel} = t_{\alpha}(0.05 = 45-2)$$
$$t_{tabel} = 2.017$$

Nilai t_{hitung} sebesar 2.033 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2.017. Nilai tersebut membuktikan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan.

Kaidah Keputusan :

- Tolak H_0 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan terima H_1
- Terima H_0 jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan tolak H_1

Maka H_0 ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.033 > 2.017$) dan H_1 diterima.

Artinya terdapat pengaruh antara variabel X (*Ta'zir*) terhadap variabel Y (disiplin santri).

Determinasi atau besar pengaruh dicari dengan : $D = r^2 \times 100\%$

$$\text{Maka } D = 0.296^2 \times 100\%$$
$$= 0.088 \times 100$$
$$= 8.76\%$$

Epsilon atau besar pengaruh faktor lain dicari dengan : $\varepsilon = 100\% - D$

$$\text{Maka } \varepsilon = 100\% - D$$
$$= 100\% - 8.76\%$$
$$= 91.23\%$$

Dilihat dari hasil perhitungan di atas, terbukti bahwa koefisien korelasi signifikan ditunjukkan dengan nilai T_{hitung} sebesar 2.033. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2.033 > 2.017$), ini menegaskan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 , maka dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel *Ta'zir* dengan variabel *disiplin santri* di Ponpes Al-Musadaddiyah Garut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai determinasi sebesar 8.76 %. Nilai tersebut menggambarkan kondisi bahwa variabel disiplin santri di pengaruhi oleh *Ta'zir* dengan tingkat hubungan sebesar 0.296, yang mendapatkan kategori "Rendah" Sedangkan sisanya sebesar 91.23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Adapun faktor-faktor lain (*epsilon*) yang diduga berpengaruh pula terhadap disiplin santri yang tidak dimasukkan pada variabel dalam penelitian ini antara lain: variabel karakter guru, variabel pembinaan orang tua, variabel kontrak belajar dan psikologis guru.

Dugaan-dugaan di atas didasarkan pada persoalan-persoalan yang ditemukan di lokasi penelitian, seperti banyak guru yang selalu memberikan hukuman yang tidak sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh santri, artinya bentuk hukuman yang diberikan oleh guru tergantung pada karakter dan kemauan serta kondisi psikologis masing-masing guru pada saat mau memberikan hukuman. Hal ini terjadi karena belum adanya aturan baku tentang bagaimana memberikan hukuman yang pas dan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh santri. Untuk mengatasi masalah tersebut, seharusnya pada pertemuan pertama, guru menawarkan dan membuat kontrak belajar yang harus disepakati oleh guru serta semua santri yang terlibat dalam

proses pembelajaran. Kemudian dalam penelitian ini peneliti juga menemukan masih terdapat permasalahan kurangnya minat dan kemauan santri dalam mengikuti pengajian rutin yang diadakan oleh pondok pesantren. Hal ini terjadi karena santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Musadaddiyah, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah anak yang setiap harinya melakukan rutinitas kehidupannya di asrama pesantren, artinya bahwa sebagian dari mereka jauh dari orang tuanya yang mengakibatkan santri jarang melakukan pertemuan dan membangun komunikasi dengan orang tuanya, artinya santri jarang diberikan pemahaman, perhatian, dorongan/motivasi dan bimbingan serta arahan dari orang tua akan pentingnya mengikuti pelaksanaan pengajian yang di adakan oleh pondok pesantren. Untuk mengatasi masalah tersebut, seharusnya pihak pesantren menyediakan alat komunikasi yang bisa dipakai oleh santri untuk membangun komunikasi dengan orang tuanya, sehingga orang tua santri bisa memberikan nasihat-nasihat penting dan motivasi kepada anaknya dalam menjalani proses pembelajaran yang dijalani oleh anaknya.

Dari hasil analisis di atas, maka faktor-faktor lain ini (epsilon) hendaknya menjadi objek penelitian lebih lanjut guna mengetahui besaran pengaruh yang ditimbulkannya.

4 Penutup

Setelah dilakukan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan tentang pengaruh *Ta'zir* terhadap Disiplin Santri di Ponpes Al-Musadaddiyah Garut, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Ta'zir* yang diberikan kepada santri di Ponpes Al-Musadaddiyah Garut (variabel X) adalah **Baik**. Hal ini dibuktikan dengan nilai skor rata-rata dari variabel ini adalah sebesar **175** dengan kriteria **Baik**.
2. Disiplin Santri di Ponpes Al-Musadaddiyah Garut (variabel Y) adalah **Sangat Baik**. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dari variabel ini adalah Sebesar **190** dengan kriteria **Sangat Baik**.
3. Berdasarkan pengolahan data dengan analisis data yang menggunakan teknik perhitungan statistik melalui uji koefisien korelasi *Rank Spearman* dari *Ta'zir* (variabel X) terhadap Disiplin Santri (variabel Y), maka berdasarkan kriteria uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan hasil ($2.033 > 2.017$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 artinya dalam penelitian ini terdapat hubungan antara variabel *Ta'zir* dengan variabel Disiplin Santri di Ponpes Al-Musadaddiyah Garut. Besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 8.76 %. Nilai tersebut menggambarkan kondisi bahwa variabel disiplin santri di pengaruhi oleh *Ta'zir* dengan tingkat hubungan sebesar 0.296, yang mendapatkan kategori "**Rendah**" Sedangkan sisanya sebesar 91.23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Zamakhsyari (2011). *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta, LP3ES.
- Mukmin. Iman Abdul.(2006). *Meneladani Akhlak Nabi*.Bandung, Rosyda Karya.
- Sudjana.(2005). *Metoda Statistik*. Bandung, Tarsito.

- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Umar, Husein.(2003). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta, PT, Gramedia Pustaka.
- Winarno Surakhmad.(1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung,Tarsito.
- W.J.S. Poerwadarminta. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta,Balai Pustaka.